

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al'Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada umat Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup manusia. Al'Quran merupakan ilmu yang paling utama dari semua ilmu, oleh karena itu salah satu kewajiban manusia adalah menuntut ilmu agar bisa hidup bahagia dunia dan akhirat. Sebagaimana hadist Rosulullah SAW yang artinya:

*“siapa yang melalui jalan untuk menuntut ilmu Allah, maka allah akan memudahkan jalan baginya untuk ke surga”. ( H.R.Tirmidzi)*

Ilmu merupakan suatu serangkaian aktivitas yang menghasilkan pengetahuan. Sebagaimana dalam Al'Quran Q.S Al-Alaq (1-5) yang artinya:

*“ bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajarkan( manusia) kepada manusia apa yang telah diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq: 1-5).*

Membaca mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, memberikan dan menangkap informasi, dapat memperluas segala pengetahuan yang berguna untuk kemajuan diri. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Sukirno, 2009:3) bahwa dengan membaca seseorang dapat mengembangkan berbagai keterampilan untuk mencapai kesuksesan hidup dan dapat memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik.

Kewajiban bagi seorang guru untuk mencari solusi terkait masalah pendidikan. Karena hal ini sudah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh mealalui pendidikan profesi”. Terkait dengan kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memiliki pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk didalamnya memilih metode yang tepat dan mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Orientasi inti pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pada pengembangan sikap karakter, ilmu pengetahuan, dan kreativitas siswa. Sikap karakter ini berkaitan dengan perilaku siswa yang taat pada ajaran agama dan berkarakter mulia, ilmu pengetahuan terkait dengan pengetahuan siswa dan konseptualnya, adapun kreativitas terkait dengan kemampuan siswa memahami dan menemukan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang baru.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat diatas yaitu dalam kurikulum 2013 proses penilaiannya terjadi 3 aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya pada aspek kognitifnya saja. Salah satu komponen kurikulum yaitu media pembelajaran. Menurut pendapat samsudin dalam buku karangan Giri Winanto, media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat atau sarana

komunikasi untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa, misalkan pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan “megatruh”. “Megatruh” adalah akronim dari media gambar dan kartu huruf.

Pembelajaran membaca permulaan sangat membutuhkan media pembelajaran, karena dengan media pembelajaran dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajarkan membaca. Media gambar dan kartu huruf cocok untuk dijadikan media dalam mengajarkan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Menurut Nurul Hidayah dan Diah Rizki (2017) mengatakan bahwa kartu bergambar adalah sebuah media yang berbentuk kartu-kartu kecil yang digunakan untuk melatih siswa dalam membaca permulaan agar lebih mudah dan menarik perhatian minat dan kemauan siswa.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan membaca yang baik setelah masuk sekolah dasar, namun masih kerap ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama kesulitan membaca permulaan (Santosa, 2007: 5.19).

Terkait dengan uraian diatas, penulis berusaha menemukan solusi permasalahan kurangnya kemampuan membaca siswa dengan mengembangkan media pembelajaran “megatruh”. “Megatruh” dikembangkan dengan pertimbangan beberapa hal. Terdapat siswa dengan kesulitan membaca

yang ditunjukkan dengan indikasi: a) kesulitan mengidentifikasi huruf; b) penghilangan huruf (omisi), penambahan huruf (substitusi) dan pembalikan huruf (reversal); c) kesulitan membaca pada konsonan rangkap; d) kesulitan membedakan huruf b, d, p, q, m, n, w, v y,g; e) level kemampuan membaca pada level kv-kv; f) pemenggalan suku kata yang tidak tepat saat membaca; g) pengabaian tanda baca; h) anak mudah teralih saat diganggu temannya ketika kegiatan membaca; i) kadang menghindari saat giliran membaca.

Subjek tidak menunjukkan kesulitan aktivitas belajar yang lain, seperti menulis dan berhitung tidak terlalu banyak mengalami kesulitan. Subjek sudah mampu menyalin dengan baik. Hanya saja ia mengalami kesulitan saat dikte, subyek menunjukkan kemampuan membaca dengan peningkatan yang kurang seperti teman yang lainnya.

Kreativitas yang dimiliki guru terhadap perancangan media pembelajaran belum inovatif dalam menuangkan ide. Sehingga guru mengambil penelitian dan pengembangan media pembelajaran “megatruh” dan melihat hasil pengamatan peneliti dan angket kebutuhan siswa di SDN 3 Grendeng serta angket kebutuhan guru dalam penggunaan media pembelajaran, siswa dan guru membutuhkan media pembelajaran “megatruh”.

Berdasarkan latar belakang kondisi tersebut maka perlu dibuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hal demikian berdampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran “megatruh” ini dikemas dengan produk yang berisi gambar dan

kartu huruf yang menarik serta terdapat sebuah buku petunjuk/panduan cara penggunaan media pembelajaran “megatruh”, disertai link video pembelajaran membaca permulaan. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran “megatruh” ini membantu guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran “megatruh” pada materi membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar?
- b. Bagaimana kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan pada materi membaca permulaan dengan menggunakan “megatruh”?
- c. Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran “megatruh” membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

- a. mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran “megatruh” membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar;
- b. mendeskripsikan kelayakan “megatruh” sebagai media pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar;
- c. mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran “megatruh” membaca permulaan untuk kelas I Sekolah Dasar.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang akan dihasilkan didesain dengan menggunakan tulisan tangan dengan menggunakan kertas warna warni berupa Media Pembelajaran. Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan menumbuhkan minat siswa yang mengarah terjadinya proses belajar. Spesifik produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran untuk siswa kelas I SD. Produk ini berfokus tentang media membaca permulaan dengan media gambar dan kartu huruf. Sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang digunakan adalah 3.3 menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah, dan 4.3 lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Susunan penyajian media pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa komponen antara lain: papan flanel ukuran 75 cm x 80 cm, kertas berwarna yang menarik yang bergambar ukuran 12 cm x 10 cm dan kartu huruf berjumlah 52 buah. Produk “megatruh” digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Di zaman era yang serba modern, pendidikan selalu membutuhkan pemutahiran teori dan praktik pembelajaran, penelitian dan pengembangan adalah salah satu solusinya. Penelitian dan pengembangan dianggap sebagai

sebuah metode penelitian yang ampuh dalam memperbaiki praktik-praktik pendidikan yang sudah usang dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Perkembangan pendidikan yang relevan perlu adanya inovasi di bidang produk-produk pendidikan. Produk pendidikan tidak hanya berupa perangkat keras (*hardware*) seperti modul, media pembelajaran, media pembelajaran, LKS atau alat bantu pembelajaran yang lain.

Namun, produk pendidikan bisa juga berupa *software* komputer yang berupa aplikasi pembelajaran, aplikasi pengolahan data pendidikan, aplikasi evaluasi dan sebagainya. Produk pendidikan juga dapat berupa penemuan pengetahuan baru atau praktik pendidikan baru yang orisinal. Didalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan ini masih sangat jarang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dikarenakan butuh pendanaan besar dan waktu yang cukup panjang hingga menghasilkan produk yang layak secara nasional. Padahal penelitian dan pengembangan sangat penting di dalam pendidikan demi memberikan solusi dan inovasi di dalam perbaikan praktik-praktik pendidikan yang cenderung monoton dan kurang relevan.

Pada pembelajaran kelas I (satu) Tema 1 tentang diri sendiri, dalam tema tersebut untuk memenuhi Kompetensi Dasar 3.3 menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah, dan 4.3 lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Pengembangan media pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran “megatruh”, pada penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono (2019: 35), langkah-

langkah dalam penelitian R&D menurut Sugiyono antara lain: Potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji produk, revisi produk dan pembuatan secara massal.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi pada penelitian dan pengembangan “megatruh” ini adalah:

- a. Berdasarkan studi lapangan di SD N 3 Grendeng di Gugus Ki Hajar Dewantara, sesuai dengan hasil angket kebutuhan siswa dan guru, media yang sudah ada belum dapat dipahami siswa, sehingga dibutuhkan media pembelajaran gambar dan kartu huruf yang menarik.
- b. Berdasarkan uji kelayakan ahli untuk media pembelajaran “megatruh” dianggap layak dan dapat di jadikan pedoman media pembelajaran.
- c. Untuk tingkat efektifitas yang ada untuk media pembelajaran “megatruh” diuji dengan menggunakan analisis data .

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

- a. Media pembelajaran ini hanya terbatas pada materi membaca permulaan untuk kelas I Sekolah Dasar Kompetensi Dasar 3.3 menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah, dan 4.3 lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.
- b. Objek penelitian ini terbatas pada penggunaan media pembelajaran “megatruh”.

- c. Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru di SD Negeri 2 dan 3 Grendeng.
- d. Tempat penelitian di SD Negeri 2 dan 3 Grendeng.

## **G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

### **1. Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *Reaseach and Development* (R & D). Menurut Sugiyono (2019:30) metode penelitian dan pengembangan adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Metode penelitian ini merujuk pada model Borg&Gall dengan 10 tahapan yang ada dan diambil peneliti mengambil 7 tahapan. Penelitian ini tujuan akhirnya adalah mengembangkan suatu produk media pembelajaran “megatruh” untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan untuk kelas I Sekolah Dasar.

### **2. Media Pembelajaran**

Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar (Muslich, 2009).

Menurut Reiser (dalam Houston, 2002, p.1) mengatakan bahwa Media pembelajaran yaitu sebagai sarana fisik dengan instruksi yang disampaikan kepada siswa. Media dalam hal ini ditafsirkan sebagai alat bantu berbentuk fisik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, guru

menggunakan media supaya memperjelas pesan yang disampaikan pada siswa.

Senada dengan pendapat tersebut, Arsyad (2013:10) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi dalam poses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”. Menurut Sukiman (2012:29), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima.

Dari beberapa pendapat diatas menurut pendapat peneliti media pembelajaran adalah segala sesuatu atau komponen yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pemikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa. Sehingga proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat, cepat dan menyenangkan.

Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah “megatruh” yaitu akronim dari media gambar dan kartu huruf, tujuan media ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar.

### **3. Gambar dan Kartu huruf**

Maimunah (2009: 65) mengungkapkan bahwa gambar dan kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu yang bergambar sebagai alat

bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.

Herlina (2014: 3) kartu huruf adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Langkah pembelajaran menggunakan kartu huruf yang telah disediakan guru secara acak sesuai dengan perintah guru lalu menuliskan huruf tersebut.

Arsyad (2011: 121) menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau symbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu huruf biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Media gambar dan kartu huruf menurut pendapat peneliti adalah sejenis media visual yang digunakan untuk membaca permulaan, berisi potongan gambar dan huruf, terdapat gambar yang sesuai dengan kata yang tersedia. Media gambar dan kartu huruf yang valid adalah media yang memenuhi kisi-kisi kevalidan yang akan peneliti cantumkan di bab 3 seperti mampu mempermudah penyampaian pembelajaran, siswa dapat mencapai indicator yang ditetapkan, dan memudahkan siswa dalam menyimpan konsep dan pembelajaran yang bermakna.

Kartu huruf bergambar merupakan suatu permainan yang di gunakan dalam menyusun kata. Langkah pertama siswa menebak nama

gambar yang di letakan pada kain flannel dan memberi nama gambar tersebut dengan menyusun kartu huruf yang tersedia mulai dari huruf A-Z. Papan flannel berfungsi sebagai tempat Menyusun huruf atau nama gambar yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa.

#### **4. Keterampilan Membaca**

Menurut Sudarso (2001) keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sanagt kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan atau kemampuan berkomunikasi, dimana membaca adalah proses untuk membaca sandi menggabungkan kata-kata tulis.

Keterampilan membaca diartikan sebagai bakat alami. Dimana hanya orang yang berbakat saja yang bisa membaca, padahal tidak demikian, pada dasarnya setiap orang memiliki dorongan. Pada konteks ini adalah dorongan membaca. Jadi keterampilan membaca tidak bisa dimaknai dari satu sudut pandang saja, bisa dilihat dari berbagai sudut pandang.

#### **5. Membaca Permulaan**

Dalam perkembangan ilmu, teknologi dan seni (IPTEKS) yang cepat sekarang ini sangat terasa bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak lepas dari kehidupan manusia. Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki semua orang, terlebih oleh para pembaca, guru, dan lainnya (Saddono, 2014: 98). Zuchdi dan Budiasih (2001: 56) mengungkapkan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif.

Taufina (2016: 156) berpendapat membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian.

Membaca dapat diartikan suatu proses pembelajaran atau mengenal suatu huruf untuk membentuk suatu pemikiran bagi Siswa. Dalam proses pembelajaran membaca diperlukan beberapa keterampilan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan yang efektif serta dapat membantu Siswa dalam mengenal suatu proses pembelajaran yang akan disampaikan. (Nurul Hidayah, 2016/2017).

Membaca permulaan merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantunya menjadi seorang pembaca. Diantara keterampilannya tersebut, banyak yang diperoleh secara natural, baik di rumah, di lingkungan masyarakat, maupun di sekolah. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki siswa karena akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya kelak (USAID 2014: 134).

Membaca permulaan menurut pendapat peneliti adalah suatu kegiatan interaktif untuk memahami arti makna suatu tulisan. Membaca permulaan merupakan tahap awal pada tingkat membaca dan sangat berpengaruh terhadap tingkat membaca selanjutnya. Tujuan dari membaca permulaan pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pada kelas 1 sekolah dasar.